



**PENGELOLAAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
(Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 1 Putri Hijau)**

TESIS

**Disampaikan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Menempuh
Gelar Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan
FKIP Universitas Bengkulu**

OLEH :

**NOPA SUSANTI
NIM. A2KO11253**

**PROGRAM STUDI
MAGISTER ADMINISRRASI/MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA FKIP
UNIVERSITAS BENGKULU**

2013

LEMBAR PENGESAHAN
PENGELOLAAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
(Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 1 Putri Hijau)

PERNYATAAN

“Tesis ini merupakan karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi di kemudian hari ditemukan pelanggaran dalam karya saya”

Bengkulu, Juni 2013

Penulis,



NOPA SUSANTI
NIM. A2KO111253

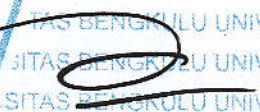
DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH

Pembimbing I,



Prof. Dr. Bambang Sahono
NIP. 195910151985031016

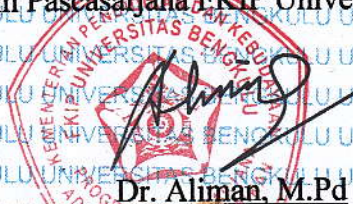
Pembimbing II,



Dr. Slamet Widodo, MS
NIP. 196112211987021001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan
Program Pascasarjana FKIP Universitas Bengkulu



Dr. Aliman, M.Pd
NIP. 195510231983031001

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Tesis : PENGELOLAAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
(Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 1 Putri Hijau)

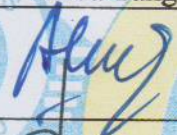
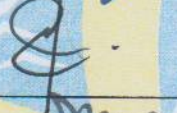

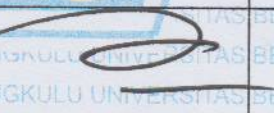
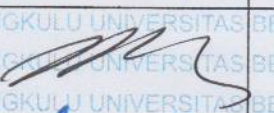
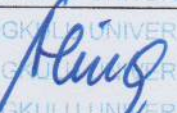
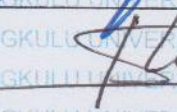
Nama : Nopa Susanti

NIM : A2K011253

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN

NO	Nama dan Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Aliman, M.Pd. Ketua		
2	Dr. Osa Juarsa, M.Pd. Sekretaris		

**PERSETUJUAN PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN
DARI DEWAN PENGUJI TESIS**

NO	Nama dan Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Aliman, M.Pd. Ketua		
2	Dr. Osa Juarsa, M.Pd. Sekretaris		
3	Prof. Dr. Bambang Sahono Pembimbing 1		
4	Dr. Slamet Widodo, MS. Pembimbing 2		
5	Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko Penguji Ahli 1		
6	Dr. Aliman, M.Pd Penguji Ahli 2		
7	Prof. Safnil, MA, Ph.D Penguji Ahli 3		

ABSTRACT**THE MANAGEMENT OF ENGLISH MEDIA IN TEACHING AND
LEARNING
(Qualitatif Descriptif Study at the Senior High School Number 1 Putri Hijau)****NOPA SUSANTI
NPM.A2 K011253****S2 Thesis Study Program of Administration Magister Education
Management of Faculty of Teacher Training and Education
Bengkulu University, 2013, 215 pages**

The general purpose of the research is to describe the management of English media in teaching and learning at Senior High School Number 1 Putri Hijau. The specific purpose is to describe: English media planning, English media producing, English media Implementing, English media using, English media maintaining, and The factors that influenced of English media. The research method was qualitative descriptive. Data were collected by using observation, interview, and documentation study. The collected data were analyzed by qualitative technique. The result of the research show that the management of English media in teaching and learning at senior high school number 1 Putri Hijau need some efforts or improvements dealing with the planning programs, producing, implementing, using, maintaining and evaluating some Factors that influenced of English media. Well-conducted management of English Media in teaching and learning result in qualified English teaching-learning activity.

Key words: Management, English media, Teaching, Learning.

RINGKASAN**PENGELOLAAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
(Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 1 Putri Hijau)****NOPA SUSANTI
NPM.A2 K011253****Tesis S2, Program Studi Magister Administarsi Manajemen Pendidikan
FKIP,
Universitas Bengkulu, 2013, 172 halaman.**

Rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pengelolaan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Putri Hijau? Dari rumusan masalah umum tersebut maka dapat dirumuskan masalah khusus dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah perencanaan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Putri Hijau? 2) Bagaimanakah pengadaan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Putri Hijau? 3) Bagaimanakah Pelaksanaan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Putri Hijau? 4) Bagaimanakah Pemanfaatan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Putri Hijau? 5) Bagaimanakah pemeliharaan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Putri Hijau? 6) Bagaimanakah faktor penghambat dan pendukung dalam menggunakan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Putri Hijau?

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan media pembelajaran Bahasa Inggris di Sma Negeri 1 Putri Hijau? Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan

perencanaan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Putri Hijau. 2) Untuk mendeskripsikan pengadaan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Putri Hijau. 3) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Putri Hijau. 4) Untuk mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Putri Hijau. 5) Untuk mendeskripsikan pemeliharaan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Putri Hijau. 6) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam menggunakan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Putri Hijau.

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam penulisan penelitian. Metode yang digunakan untuk mengkaji dan menelaah masalah dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian Deskriptif Kualitatif disini adalah menggunakan pendekatan deduksi, yakni peneliti menjadikan teori yang ada sebagai alat, ukuran, dan instrument untuk membangun dan melakukan pengamatan dilapangan sampai dengan menguji data. Subyek Penelitian adalah segenap orang yang dipandang peneliti dapat memberikan data tentang pengelolaan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Putri Hijau. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan caraobservasi dan wawancara mendalam.

Hasil penelitian adalah perencanaan sekolah dalam pengelolaan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMA N 1 Putri Hijau sudah dilakkukan. Perencanaan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMA N 1 Putri hijau sudah berjalan meskipun dilakukan belum sepenuhnya memenuhi standar. Berdasarkan

keseluruhan uraian tentang prosedur perencanaan media pembelajaran sebagaimana dikemukakan di atas, dapat dilihat bahwa proses perencanaan media pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah ini yaitu: (1) mendata kebutuhan yang lebih penting/prioritas, (2) menyesuaikan dengan materi dan waktu, (3) mempertimbangkan dana serta kondisi, (4) kemudian menginfentarisir serta menetapkan daftar media yang dibutuhkan/yang akan diadakan. Pengadaan media pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah ini sudah dilakukan. Pengadaan media pembelajaran yang dimiliki SMA N 1 Putri Hijau ini masih perlu peningkatan lagi. Sekolah ini belum memiliki laboratorium bahasa sebagai standar pelayanan minimal pembelajaran bahasa. Pelaksanaan media pembelajaran tidak secara kontinu dilaksanakan oleh guru Bahasa Inggris di SMA N 1 Putri Hijau, hal ini dapat dilihat dari intensitas penggunaan media yang tidak dilakukan setiap kali pertemuan. Pemanfaatan media di sekolah ini sesuai perencanaan, guru memiliki prosedur dalam pemanfaatan, dan dengan pemanfaatan media, pembelajaran Bahasa Inggris lebih efektif. Siswa dapat lebih memahami pesan yang disampaikan melalui pemanfaatan media. Pemeliharaan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMA N 1 Putri Hijau diperoleh keterangan bahwa pemeliharaan media telah dilaksanakan. Penyimpanan media dilakukan di ruang perpustakaan, di ruang TIK dan ruang sarana prasarana, dikarenakan belum tersedianya ruangan khusus untuk media pembelajaran Bahasa Inggris. Pemeliharaan dilakukan secara rutin baik setelah menggunakan maupun saat tidak digunakan. Oleh karena belum adanya petugas khusus maka pemeliharaan media saat ini dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam perencanaan, pengadaan, pelaksanaan dan

pemanfaatan semua bertanggung jawab terhadap media tersebut termasuk siswa serta warga sekolah. Berdasarkan uraian kajian pustaka serta hasil pembahasan terdapat beberapa hambatan dalam pengelolaan media pembelajaran di SMA N 1 Putri Hijau, dan diatasi dengan solusi tertentu yang lebih mudah, sederhana dan meringankan dana. Faktor pendukung pada setiap tahapan dapat dijadikan dasar-dasar dalam mencari solusi ataupun alternative untuk mengatasi hambatan yang ada. Sehingga pengelolaan media pembelajaran menjadi lebih terlaksana sesuai rencana.

Simpulan secara umum pengelolaan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMA N 1 Putri Hijau sudah berjalan tetapi belum maksimal dan sempurna, meskipun sudah berusaha tetapi masih terdapat keterbatasan sehingga belum terlaksana sebagaimana mestinya. Keterbatasan dana yang menjadi masalah utama sehingga terbatas pula media yang tersedia. Belum adanya bantuan donatur dan hanya menyusun anggaran dari dana komite sekolah. Tim kerja, kondisi sekolah maupun siswa sudah dipertimbangkan serta keterbatasan media sudah dicari alternatif solusinya, hal inilah yang menyebabkan pengelolaan belum maksimal dalam bagian-bagian tertentu.

Pengelolaan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMA N 1 Putri Hijau dapat dikembangkan menuju pengelolaan yang lebih efektif dan efisien dengan melibatkan seluruh kegiatan operasional dalam pengelolaan media pembelajaran Bahasa Inggris. Perencanaan sebaiknya mempertimbangkan rencana pemenuhan kebutuhan media pembelajara Bahasa Inggris di SMA N 1 Putri Hijau sesuai sesuai standar kurikulum yang digunakan. Dengan

tersedianya laboratorium bahasa. Pengadaan media pembelajara Bahasa Inggris di SMA N 1 Putri Hijau yang dilakukan dengan mengutamakan aspek fungsi, terkait dengan kebutuhan nyata yang tetap harus dipertimbangkan sesuai perkembangan teknologi media sehingga media pembelajaran benar-benar bermanfaat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bahasa. Pelaksanaan proses pengelolaan media pembelajaran Bahasa Inggris harus terencana dan sistematis. Memperhatikan tujuan, prosedur, target/sasaran serta jaenis media yang ada. Pelaksanaan media pembelajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Pemanfaatan media pembelajara Bahasa Inggris dapat lebih dikembangkan dengan menjadikan media tersebut bermanfaat tidak hanya bagi warga sekolah, namun juga masyarakat sekitar. Pemeliharaan media pembelajaran dapat melibatkan semua pihak, seluruh waarga sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan pertimbangan kepentingan bersama. Setiap hambatan dalam pengelolaan media perlu didiskusikan bersama untuk mencari solusi terbaik dengan memberdayagunakan semua faktor pendukung yang ada.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbialamin, ucapan syukur terindah kehadiran Allah SWT atas limpahan karunia, rahmat serta ridhoNya sehingga penulis dapat menyelesaikan thesis ini dengan usaha sungguh-sungguh dan iringan petunjukNya. Untuk mencapai gelar Magister Ilmu Administrasi/manajemen Pendidikan universitas Bengkulu penulis menyelesaikan pembuatan proposal thesis dengan judul **“Pengelolaan Media Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Deskriptif Kualitatif Di Sma Negeri 1 Putri Hijau).**

Selama menyelesaikan proposal thesis ini penulis dibantu oleh berbagai pihak baik bantuan berupa materi, bimbingan, saran, pendapat maupun motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih setulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Aliman, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu yang telah memberikan motivasi sehingga terwujudnya proposal thesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Bambang Sahono selaku dosen dan juga sebagai pembimbing I serta pernah menjabat sebagai Direktur Program Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan proposal thesis ini.
3. Bapak Dr. Slamet Widodo, MS selaku dosen dan pembimbing II yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan proposal thesis ini.

4. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, selaku dosen yang juga pernah menjabat sebagai Direktur Program Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu, sekarang menjabat sebagai dekan FKIP Universitas Bengkulu, yang selama ini banyak memberikan motivasi serta dukungan dengan kemudahan kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.
5. Seluruh dosen pengampu setiap mata kuliah pada Pasca Sarjana Administrasi/Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu yang telah membuka wawasan dan memberikan bimbingan akademis selama penulis menjalankan perkuliahan.
6. Staf Tata Usaha dan Karyawan kantor Program Studi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam melengkapi persyaratan administrasi.
7. Segenap anggota keluagaku tercinta, Ibuku, Ayuk Rosi, Abang Gun, Adek Doni, Mas Imam serta seseorang yang selalu memberiku motivasi dan semangat dalam menyelesaikan studi pasca sarjana ini.
8. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Putri Hijau dan teman-teman yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian studi pasca sarjana.
9. Rekan-rekan mahasiswa yang telah saling membantu dan mendukung serta berbagi ilmu selama proses perkuliahan sampai penyelesaian proposal thesis ini.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

Proposal thesis ini sangat disadari oleh penulis masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu masih memerlukan masukan, kritik dan saran sehingga lebih baik kedepannya. Semoga thesis ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dunia pendidikan, dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Bengkulu, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
ABSTRACT.....	iv
RINGKASAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
F. Definisi Konsep.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritik.....	15
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	43
C. Paradigma Penelitian.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	47
B. Subyek Penelitian.....	49
C. Teknik Pengumpulan Data.....	49
D. Teknik Analisa Data.....	54
E. Pertanggungjawaban peneliti.....	55

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Media Pembelajaran.....58
2. Pengadaan Media pembelajaran.....65
3. Pelaksanaan/ Pemanfaatan Media Pembelajaran.....72
4. Pemeliharaan Media pembelajaran.....80
5. Faktor Penghambat dan Pendukung serta Solusi dari Hambatan dalam Penggunaan Media pembelajaran Bahasa Inggris.....83

B. Pembahasan

1. Perencanaan Media Pembelajaran.....88
2. Pengadaan Media pembelajaran.....92
3. Pelaksanaan/ Pemanfaatan Media Pembelajaran.....95
4. Pemeliharaan Media pembelajaran.....102
5. Faktor Penghambat dan Pendukung serta Solusi dari Hambatan dalam Penggunaan Media pembelajaran Bahasa Inggris.....104

C. Keterbatasan Penelitian.....108

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

- A. Simpulan.....110
- B. Implikasi.....112
- C. Saran.....114

DAFTAR PUSTAKA.....116

LAMPIRAN.....119

RIWAYAT HIDUP.....199

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Paradigma Penelitian.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Izin penelitian dari Universitas.....	119
2. Surat Keterangan Penelitian dari SMA N 1 Putri Hijau.....	120
3. Kisi-kisi wawancara penelitian.....	121
4. Deskripsi Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	132
5. Deskripsi wawancara dengan Waka kurikulum.....	138
6. Deskripsi wawancara dengan Guru Bahasa Inggris.....	139
7. Deskripsi wawancara dengan Waka Sarana.....	146
8. Deskripsi wawancara dengan Koordinator Perpustakaan.....	153
9. Deskripsi wawancara dengan Guru Bahasa Inggris.....	159
10. Deskripsi wawancara dengan Guru Bahasa Inggris.....	166
11. Deskripsi wawancara dengan Pengawas.....	172
12. Deskripsi wawancara dengan Siswa.....	179
13. Deskripsi hasil Observasi.....	182

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kompetensi bidang Iptek yang juga meliputi kompetensi dalam bidang bahasa asing, seperti Bahasa Inggris sangat diperlukan mengingat Bahasa Inggris merupakan salah satu Bahasa Internasional yang digunakan dalam hubungan antar bangsa, baik itu di bidang perdagangan, komunikasi, pendidikan, pariwisata dan lain sebagainya. Dengan kata lain, kemampuan berbahasa Inggris merupakan suatu keharusan untuk bertahan dalam kompetisi global. Muatan pendidikan yang menekankan kecakapan atau keterampilan hidup (*life skills*) antara lain ditunjukkan dengan kemampuan berbahasa asing di samping berbahasa Indonesia. Sebagai alat komunikasi, bahasa Inggris menjadi “*The World Standard Language*”. Oleh karena itu bahasa Inggris menjadi salah satu keterampilan hidup yang harus dikuasai setiap siswa agar mereka memiliki keunggulan kompetitif. Kemampuan atau kompetensi ini diperoleh dan dikembangkan melalui pendidikan yang bermutu.

Porsi pembelajaran bahasa Inggris di SMA sebenarnya cukup memadai karena merupakan mata pelajaran wajib. Di SMA, bahasa diajarkan selama empat jam pelajaran per minggu. Dalam satu tahun akademik yang berjumlah 36 minggu, siswa SMA mendapatkan pelajaran bahasa Inggris selama 130 jam pelajaran dan 368 jam pelajaran dalam tiga tahun. Hal ini merupakan jumlah waktu yang sangat signifikan untuk bisa menguasai bahasa asing pada tingkatan

literasi functional yang sederhana. Ada banyak faktor yang terlibat dalam pengembangan mutu pendidikan, seperti raw input (siswa), instrumental input, environmental input dan proses pendidikan. Faktor-faktor tersebut dapat dipersempit menjadi dua yakni faktor yang berasal dari dalam dan dari luar siswa/ lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan adalah pengajaran. Ini berarti pengelolaan pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap mutu hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa faktor guru dalam pengelolaan pembelajaran memiliki andil yang besar terhadap mutu hasil belajar siswa. Besarnya pengaruh pengelolaan pembelajaran tersebut memerlukan adanya pemberdayaan guru dalam artian peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Kepala sekolah dan pengawas mata pelajaran sebagai supervisor memiliki tugas dalam hal ini.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru kelas. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya komponen lain yang saling menunjang. Oleh karena itu guru berkewajiban mempersiapkan Rencana Program Pembelajaran dengan menguasai materi, memiliki metode yang tepat dan bervariasi, memanfaatkan media, serta didukung oleh sarana dan prasarana yang ada.

Menurut Fuspita (2012:7) Pembelajaran disebut efektif bila dapat memfasilitasi peserta untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Terjadinya proses pembelajaran tidak terlepas adanya interaksi antara guru dan

siswa yang menyangkut materi, metode, media, sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran tersebut.

Seorang guru dalam mengajar haruslah mampu untuk mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, memilih materi pengajaran/menyeleksi, mensupervisi kegiatan belajar, menstimulasi kegiatan belajar serta memberikan bimbingan dengan mengembangkan atau menggunakan strategi dan metode. Guru juga dituntut untuk memiliki kreatifitas tinggi dalam mengelola media pembelajaran, karena media pembelajaran sangatlah penting dalam membantu guru dalam penyampaian materi bahan ajar secara lebih efektif dan efisien sehingga lebih mudah dimengerti oleh siswa. Media pembelajaran yang memiliki fungsi utama untuk meningkatkan motivasi siswa, mencegah kebosanan siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran dan memperkuat pemahaman siswa dalam konteks yang nyata sangatlah penting untuk dikuasai guru. Melalui sebuah proses pemahaman yang baik tentang media, penguasaan strategi pemilihan yang tepat, dan penggunaan secara kreatif dalam kemasan tindakan yang variatif, kompetensi guru akan semakin meningkat.

Dengan berkembangannya ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar (Azhar, 2008:1). Oleh karena itu, tugas yang diemban oleh guru atau pembelajar adalah mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah atau bahkan secara kreatif dan inovatif mampu menggunakan alat yang murah dan efisien untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sebagai sarana untuk memberikan pengalaman belajar.

Sebagai salah satu komponen sumber belajar media pembelajaran adalah alat bantu, baik berupa alat-alat elektronik, gambar, peraga, buku, dan lain-lain yang digunakan guru dalam menyalurkan isi pelajaran. Menurut Sudjana dan Rivai (2007:18) menyatakan bahwa media pembelajaran juga dapat mempertinggi kualitas hasil belajar karena pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, metode mengajar akan lebih bervariasi, dan siswa banyak melakukan kegiatan belajar, mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Media merupakan salah satu untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai dari yang paling sederhana dan murah hingga media yang canggih dan mahal harganya. Ada media yang dapat dibuat oleh guru sendiri, media yang diproduksi pabrik serta siswa juga dapat membuat media pembelajaran Bahasa Inggris. Ada media yang sudah tersedia di lingkungan yang langsung dapat kita manfaatkan, ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran.

Meskipun media banyak ragamnya, namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang biasa digunakan oleh guru di sekolah. Beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku) dan papan tulis. Selain itu, banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain seperti gambar, model, dan overhead projector (OHP) dan objek-objek nyata. Sedangkan media lain seperti kaset audio, video, VCD, Slide (film bingkai), program pembelajaran computer masih jarang digunakan meskipun sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar guru. Meskipun demikian,

sebagai seorang guru alangkah baiknya mengenal beberapa jenis media pembelajaran tersebut.

Dari paparan tersebut, penulis akan melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Putri Hijau, karena yang penulis ketahui SMA ini termasuk salah satu sekolah unggulan yang berada di kabupaten Bengkulu Utara. Sekolah yang berada di ujung perbatasan antar kabupaten Bengkulu Utara dan Muko-Muko, di jalan Raya Kota Bani kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara. Lingkungan SMA tersebut termasuk lingkungan yang strategis untuk belajar, karena terletak di jalur lintas utama dan berada di pusat kecamatan sehingga memudahkan akses untuk menuju sekolah. Saat ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Alfian, M.Pd, Dibantu oleh 38 orang guru dan 6 orang staf tata usaha yang terdiri dari PNS dan honorer serta 2 orang bagian keamanan. Jumlah rombongan belajar pada tahun ajaran 2012/2013 adalah 20 rombongan belajar, yang terdiri dari 7 kelas X, 7 kelas XI dan 6 kelas XII IPA/IPS dengan total siswa sebanyak 584 siswa.

Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07:30 sampai 14:00 WIB dan dilakukan mulai hari senin sampai hari sabtu. Pada hari jum'at kegiatan belajar mengajar secara formal dimulai pukul 07:30 sampai pukul 11:30 dan pada pagi hari anak diberikan materi IMTAQ atau pun pendidikan karakter bangsa. Selain kegiatan belajar mengajar secara akademik yang dilakukan setiap hari, juga terdapat kegiatan-kegiatan non akademik/ekstrakurikuler untuk melatih siswa-siswi agar dapat kreatif dan mandiri, kegiatan tersebut adalah: Pramuka, PMR, OSIS, PIK-R, English Club, Kesenian, ROHIS, ROKRIS, Olahraga Sepak Bola,

Bola Basket, Bola Volly dan lain sebagainya. Dan dari banyak kegiatan ekstrakurikuler tersebut, siswa tentu juga sering mengikuti perlombaan di luar sekolah. Banyak prestasi non akademik yang sudah diraih oleh siswa-siswi SMAN 1 Putri Hijau.

Dengan begitu banyaknya kegiatan siswa serta didukung tenaga pengajar yang cukup seharusnya sekolah ini mampu untuk mengelola semua sumber daya yang ada. Jumlah guru Bahasa Inggris yang cukup diharapkan mampu meningkatkan dan mengelola media pembelajaran untuk kemampuan berbahasa siswa, tetapi pada kenyataannya guru masih memiliki kendala dalam pengelolaan media pembelajaran Bahasa Inggris. Kendala yang dihadapi sekolah ini karena belum adanya laboratorium Bahasa Inggris sehingga kurang memenuhi standar keefektifan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Selain itu masih ada media yang belum tersedia seperti headphone untuk meningkatkan kemampuan listening siswa dan jumlah media yang tersedia di sekolah ini belum mencukupi dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris sehingga dalam pelaksanaannya dilakukan secara bergantian sehingga jalannya pembelajaran kurang efektif terhadap waktu pengajaran. Guru Bahasa Inggris di sekolah ini lebih dominan menggunakan media sederhana hasil buatan masing-masing dan jarang menggunakan multimedia dikarenakan kurangnya jumlah dan kurangnya pengalaman terhadap penggunaan media pembelajaran tersebut. Perawatan/pemeliharaan media yang ada terbatas oleh ketersediaan tempat penyimpanan sehingga media menjadi mudah rusak dan terpisah-pisah atau hilang. Dengan peningkatan pengelolaan media pembelajaran Bahasa Inggris

sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa demi menghadapi dunia pendidikan di kota-kota luar daerah maupun provinsi yang tentunya mutu pendidikannya lebih baik. Tantangan bagi sekolah di daerah untuk mampu bersaing dalam ilmu, dan Bahasa Inggris merupakan bahasa penting yang mesti diperbaiki dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA ini.

Demikianlah sekilas tentang keadaan sekolah yang penulis akan teliti, dari paparan tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Pengelolaan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Di SMA Negeri 1 Putri Hijau".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pengelolaan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Putri Hijau? Dari rumusan masalah umum tersebut maka dapat dirumuskan masalah khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Putri Hijau?
2. Bagaimanakah pengadaan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Putri Hijau?
3. Bagaimanakah Pelaksanaan/Pemanfaatan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Putri Hijau?
4. Bagaimanakah pemeliharaan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Putri Hijau?

5. Apakah faktor penghambat dan pendukung serta solusi hambatan yang dihadapi dalam menggunakan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Putri Hijau?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan media pembelajaran Bahasa Inggris di Sma Negeri 1 Putri Hijau?

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Putri Hijau.
2. Untuk mendeskripsikan pengadaan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Putri Hijau.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan/ pemanfaatan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Putri Hijau.
4. Untuk mendeskripsikan pemeliharaan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Putri Hijau.
5. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung serta solusi hambatan yang dihadapi dalam menggunakan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Putri Hijau.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan penelitian ini yakni manfaat dari segi teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini mengajukan beberapa teori yang digunakan menyangkut pengelolaan media pembelajaran, serta keterkaitan variabel-variabel tersebut dalam kerangka penjaminan mutu. Temuan penelitian ini diharapkan sebagai verifikasi keabsahan teori-teori yang digunakan.
- b) Sebagai referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang mengkaji permasalahan-permasalahan berkaitan dengan penjaminan mutu hasil belajar bahasa Inggris.

2. Manfaat Praktis Hasil penelitian diharapkan berguna untuk:

- a) Sekolah. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai refleksi gambaran kegiatan yang dilakukan oleh guru sehingga diharapkan dapat menguatkan peran guru dalam menyikapi pengelolaan media pembelajaran bahasa Inggris sehingga mutu hasil belajar bahasa Inggris akan semakin baik. Hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi kepala sekolah, dengan instructional leadership yang dimilikinya, untuk melakukan kegiatan continuous improvement bagi guru dalam proses pengelolaan media pembelajaran.
- b) Dinas Pendidikan Bengkulu Utara. Hasil penelitian akan bermanfaat untuk dijadikan bahan masukan dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya mutu pengelolaan pembelajaran dan supervisi sehingga mutu hasil belajar dapat dijamin. Dari masukan yang diberikan, Dinas Pendidikan Bengkulu utara diharapkan akan dapat mendisain program-program kegiatan bagi guru sehingga pengelolaan media pembelajaran dapat lebih bermutu

sehingga akan berimplikasi kepada peningkatan mutu hasil belajar, lebih khusus lagi dalam hal ini mutu hasil belajar bahasa Inggris. Juga mengoptimalisasi kegiatan supervisi dengan makin menggerakkan para pengawas mata pelajaran bahasa Inggris dalam kegiatan supervisi.

- c) LPMP. Temuan penelitian dapat digunakan sebagai masukan dalam merancang program-program peningkatan kemampuan guru bahasa Inggris SMA dalam pengelolaan media pembelajaran bahasa Inggris dan peningkatan kemampuan supervisi bagi pengawas mata pelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terfokus pada pengelolaan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Putri Hijau, yakni mencakup perencanaan, pengadaan, pelaksanaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan factor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan media pembelajaran Bahasa Inggris.

F. Definisi konsep

Dalam penelitian “Pengelolaan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Di SMA Negeri 1 Putri Hijau” ini dijelaskan batasan variable penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran Bahasa Inggris

Media Pembelajaran Bahasa Inggris adalah alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik, yang dapat digunakan untuk menangkap,

memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal serta merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk lebih tertarik dan mudah dalam belajar Bahasa Inggris.

2. Pengelolaan Media Pembelajaran Bahasa Inggris

Pengelolaan media adalah suatu proses penataan media pembelajaran Bahasa Inggris secara efektif dan efisien agar dapat memberikan dukungan optimal bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Pengelolaan media pembelajaran dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pengadaan, pelaksanaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan faktor penghambat dan pendukung dalam menggunakan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Putri Hijau.

3. Perencanaan Media Pembelajaran Bahasa Inggris

Perencanaan menurut Majid (2007:15) adalah menentukan apa yang dilakukan. Perencanaan berisi rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan tentang tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

Konsep dasar perencanaan menurut Plunkett dan attner dalam aliman (2011: 8) meliputi hal-hal berikut: (1) apa yang akan dilakukan, (2) dimana posisi pengambilan kebijakan dalam hubungannya untuk mencapai tujuan, (3) faktor-faktor apa saja yang akan membantu proses untuk mencapai tujuan, (4) alternative apa saja yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan alternative

yang terbaik. Fokus terpenting dalam perencanaan yaitu: (1) menetapkan tujuan, (2) menganalisis tujuan, (3) menganalisis dan mengevaluasi lingkungan, (4) menetapkan alternative, (5) menetapkan perencanaan yang matang dan (7) melakukan pengendalian serta melaksanakan evaluasi akhir.

Perencanaan Media Pembelajaran Bahasa Inggris adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan evaluasi lingkungan untuk mengelola media pembelajaran Bahasa Inggris yang baik dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.

4. Pengadaan Media Pembelajaran Bahasa Inggris

Pengadaan Media Pembelajaran Bahasa Inggris adalah tahap pembuatan, penyediaan serta pemilihan/seleksi media Bahasa Inggris untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran sesuai dengan situasi dan kesesuaian materi serta perkembangan pendidikan di suatu sekolah. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengadaan media, antara lain: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat, mutu pengajar dan biaya.

5. Pelaksanaan/ Pemanfaatan Media Pembelajaran Bahasa Inggris

Melaksanakan proses pengelolaan media pembelajaran merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun. Dalam tahap ini kemampuan yang dituntut adalah ketelitian, kreatifitas guru dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan media pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Dalam pelaksanaan proses pengelolaan media pembelajaran harus terencana dan sistematis. Memperhatikan tujuan, prosedur, target/sasaran serta jenis media yang ada.

Pemanfaatan media pembelajaran dikaitkan sangat erat dengan peningkatan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Pemanfaatan media pembelajaran oleh pendidik diharapkan dapat menciptakan pengalaman yang lebih bermakna, memfasilitasi proses interaksi antar peserta didik dengan pendidik, sesama peserta didik, dan peserta didik dengan ahli bidang ilmu yang relevan dimana saja, serta memperkaya pengalaman belajar siswa. Hal ini dipercaya mampu mengubah suasana mengubah suasana belajar siswa yang pasif menunggu menjadi aktif berdiskusi, sementara pendidik berperan menjadi fasilitator yang sama-sama terlibat dalam proses belajar.

6. Pemeliharaan Media Pembelajaran Bahasa Inggris

Pemeliharaan Media Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga dan merawat media pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah agar dapat digunakan untuk jangka waktu yang lama. Penting tentunya untuk memelihara media pembelajaran agar media dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama. Menurut Arteti (2012:49) prinsip-prinsip penyimpanan menggunakan prinsip 5W dan 1H, yaitu: (1) *What*: yaitu apa saja barang yang disimpan, (2) *Why*: mengapa barang-barang tersebut perlu disimpan, (3) *Where*: dimana barang-barang itu harus disimpan, (4) *When*: kapan waktunya barang-barang harus disimpan, (5) *Who*: siapa yang bertugas untuk

menyimpan barang, dan (6) *How*: bagaimana cara menyimpan barang yang baik dan benar.

7. Faktor Penghambat dan Pendukung Pengelolaan Media Pembelajaran.

Evaluasi dapat dijadikan dasar dalam menemukan faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengelolaan media pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi diri, guru dapat melihat secara jelas berbagai kondisi sesungguhnya dari media pembelajaran, apa kelebihan dan kekurangan yang ada. Selanjutnya guru dapat mengambil keputusan untuk tindak lanjut hasil evaluasi tersebut, berkenaan dengan penambahan media dengan melakukan inovasi kreatif guru dan pemeliharaan maupun pemanfaatan media yang telah ada.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Pesngelolaan Media Pembelajaran Bahasa Inggris

a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan adalah pengaturan, penyusunan dan pelaksanaan perancangan yang dibuat dan melibatkan pengemblengan semua elemen yang ada di sekolah. *Pengelolaan* yang dalam bahasa inggris disebut *management* dan kembali disebut dengan *manajemen* di Indonesia. Kata “manajemen” berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata “manus” yang berarti tangan, dan “agree” yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja “manager” yang artinya menengani. *Managere* diterjemahkan dalam Bhasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.

Menurut Sugiono (2008:22) administrasi atau manajemen diartikan sebagai proses pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Proses pengelolaan kedalam fungsi-fungsi manajemen yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan suatu kegiatan.

Pengertian manajemen yang dijelaskan oleh Griffin (2006:4) kata manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *Managemen*, yang berarti melaksanakan dan mengatur, manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. Griffin mengidentifikasikan manajemen sebagai

sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat tercapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai jadwal.

Manajemen atau pengelolaan menurut Danim (1995:27) diartikan sebagai suatu seni atau art, untuk menggerakkan orang lain agar mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Oleh karena itu focus aktivitas manajemen adalah berusaha membuat orang lain melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas dan fungsinya serta tujuan yang ingin dicapai dari sebuah organisasi.

Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Herry Fayol pada abad ke-20. Ketika itu, menyebutkan lima fungsi manajemen yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengkoordinasi dan mengendalikan. Pada saat ini kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi empat yaitu: perencanaan (planning), pengorganisasian (organization), pengarahan (actuating), pengendalian (controlling) yang disingkat POAC.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen memiliki fungsi manajemen diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian, fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan.

b. Media Pembelajaran

1) Pengertian Media Pembelajaran

Media pendidikan (media pengajaran) itu sesuatu yang agak lain sifatnya dari alat pelajaran dan alat peraga. Kadang orang menyebut semua alat bantu pendidikan itu media, padahal bukan. Alat pelajaran dan alat peraga memerlukan keberadaan guru. Alat pelajaran dan alat peraga membantu guru dalam mengajar. Guru mengajarkan materi pelajaran dibantu (agar murid dapat menangkap pelajaran lebih baik) oleh alat pelajaran dan alat peraga. Oleh media, di sisi lain, guru bisa “dibantu digantikan” keberadaannya. Dengan kata lain, guru bisa tidak ada di kelas, digantikan oleh media.

Secara bahasa (asal-usul bahasa atau etimologis) media (medium) itu merupakan perantara. Jadi, dalam konteks tertentu, bahasa ibu bisa disebut sebagai *medium* pengajaran yang digunakan di TK-TK di desa-desa. Bahasa Inggris merupakan *medium* pengajaran di sekolah-sekolah internasional. Media (medium) dalam konteks pendidikan, mempunyai makna sama dengan media dalam komunikasi (karena pendidikan itu juga komunikasi; komunikasi antara pendidik dan *pedidik* atau yang dididik). Media komunikasi merupakan perantara penyampaian pesan (*messages*) yang berupa informasi dan sebagainya, dari komunikator (“pembicara”) ke komunikan (yang diajak “bicara”).

Surat kabar merupakan media komunikasi masa dari “orang-orang surat kabar” kepada masa (publik, masyarakat). “Orang-orang surat kabar” itu maksudnya semua yang berkomunikasi lewat surat kabar. Jadi, ada pemasang iklan yang berkomunikasi kepada masyarakat luas lewat media surat kabar. Ada

Presiden yang berkomunikasi (dikomunikasikan oleh wartawan) lewat media surat kabar. Begitu halnya dengan radio dan televisi.

Jadi, inti makna media adalah sesuatu (apapun) yang di dalamnya terkandung pesan (*message*) komunikasi, yang merupakan saluran (perantara) komunikasi. Dengan pengertian dasar serupa itu, maka yang disebut media pendidikan dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berisikan pesan berupa materi pelajaran dari pihak pemberi materi pelajaran kepada pihak yang diberi pelajaran. Ke dalam kelompok media pendidikan itu akan termasuk buku pelajaran, CD berisi materi pelajaran, tayangan TV yang berupa materi pelajaran, rekaman suara yang berupa materi pelajaran, dan sebagainya. Agar tidak bingung membedakan alat peraga sebagai media pendidikan, harus dicermati sifat khas media, yaitu ada pesan komunikasi pendidikan di dalamnya yang berupa materi pelajaran yang: (1) Tuntas, yaitu sudah menyeluruh; (2) Jelas, tidak memerlukan penjelasan dari guru; (3) Bisa “ditangkap” langsung oleh murid.

Jika lembar transparansi guru Bahasa Inggris bertuliskan hanya sebagai berikut (tidak ada lembar lain yang memperjelasnya):

Recount:

1. Orientation
2. Series of events
3. Re-orientation

Dapat diyakini bahwa siswa tidak akan memahami apa-apa tentang hal di atas. Itu hanya ringkasan materi belajar yang membantu guru memberi pelajaran agar runtut menerangkannya. Itu sama dengan guru mengganti menulis di papan tulis

dengan menulis di lembar transparansi. Jadi, lembar transparansi itu bukan media pendidikan, melainkan alat pelajaran, seperti halnya papan tulis. Termasuk ke dalamnya OHP-nya, karena satu kesatuan dengan tranpransinya itu.

Buku teks termasuk media pendidikan, karena siapapun di seluruh Indonesia dapat “berkomunikasi” dengan penulis tanpa harus bertemu dengannya, cukup lewat “perantara” buku. Isinya (*pesan, message*) dalam “media” yang berupa buku itu adalah materi pelajaran.

Untuk menetapkan potret atau slide sebagai media atau bukan, yang perlu diperhatikan adalah pertanyakanlah apakah ada “pesan” materi pelajaran di dalam potret atau slide atau gambar tersebut. Jika foto atau slide atau gambar itu masih harus memerlukan penjelasan dari guru, tentu bukan media pendidikan. Itu mungkin hanya alat peraga, atau bahkan objek yang dipelajari (objek pelajaran).

Kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Dengan demikian media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, yang dapat digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Media pembelajaran berkembang dari waktu ke waktu, seiring dengan perkembangan teknologi. Beberapa ahli menggolongkan macam-macam media pembelajaran dari sudut pandang yang berbeda.

Azhar Arsyad (2007: 29) mengelompokkan media pembelajaran menjadi empat kelompok, yaitu media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio visual, media hasil teknologi komputer, dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Berdasarkan macam-macam media tersebut di atas, menunjukkan bahwa media pembelajaran senantiasa mengalami perkembangan seiring kemajuan ilmu dan teknologi. Perkembangan media pembelajaran juga mengikuti tuntutan dan kebutuhan pembelajaran, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

2) Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Levie & Lents dalam Azhar Arsyad (2007: 16) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris.

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Media gambar atau animasi yang diproyeksikan melalui LCD (*Liquid Crystal Display*) dapat memfokuskan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Hal ini berpengaruh terhadap penguasaan materi pelajaran yang lebih baik oleh siswa.

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat keterlibatan emosi dan sikap siswa pada saat menyimak tayangan materi pelajaran yang disertai dengan visualisasi. Misalnya, tayangan video gambar simulasi kegiatan pengelolaan arsip, video penggunaan mesin-mesin kantor, dan sejenisnya.

Fungsi kognitif media visual terlihat dari kajian-kajian ilmiah yang mengemukakan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Sedangkan fungsi kompensatoris dari media pembelajaran dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa media visual membantu pemahaman dan ingatan isi materi bagi siswa yang lemah dalam membaca.

Secara lebih khusus ada delapan manfaat media dalam pembelajaran, yaitu: (1) penyampaian perkuliahan menjadi lebih baku, (2) pembelajaran cenderung menjadi lebih menarik, (3) pembelajaran menjadi lebih interaktif, (4) lama waktu pembelajaran dapat dikurangi, (5) kualitas hasil belajar siswa lebih meningkat, (6) pembelajaran dapat berlangsung di mana dan kapan saja, (7) sikap positif siswa terhadap materi belajar dan proses belajar dapat ditingkatkan, (8) peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Oleh karena banyaknya manfaat yang diperoleh dari pemanfaatan media pembelajaran, maka guru sebagai sumber pembawa informasi bagi peserta didik hendaknya menyadari akan pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran.

Mendukung pendapat di atas, Sudjana & Rivai (2002: 2), menyebutkan bahwa media pembelajaran dalam proses belajar bermanfaat agar:

- a). Pembelajaran lebih menarik perhatian sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- b). Materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa.
- c). Metode mengajar menjadi lebih variatif sehingga dapat mengurangi kebosanan belajar.

d). Siswa lebih aktif melakukan kegiatan belajar.

Sedangkan Arif S. Sadiman, dkk. (2002: 17-18) menjelaskan kegunaan media pembelajaran sebagai berikut:

- a). Memperjelas penyajian pesan.
- b). Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- c). Mengatasi sikap pasif, sehingga peserta didik menjadi lebih semangat dan lebih mandiri dalam belajar.
- d). Memberikan rangsangan, pengalaman, dan persepsi yang sama terhadap materi belajar.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, media pembelajaran sangat dirasakan manfaatnya dalam proses belajar mengajar. Secara umum, media pembelajaran bermanfaat untuk memperlancar interaksi guru dan siswa, dengan maksud membantu siswa belajar secara optimal.

Pembelajaran yang baik memerlukan adanya perencanaan yang sistematis. Memilih media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar juga memerlukan perencanaan yang baik agar pemanfaatannya bisa efektif. Pada kenyataannya di lapangan, pengajar sering memilih dan menggunakan media tanpa ada perencanaan terlebih dahulu. Pemanfaatan media sering hanya didasarkan pada kebiasaan dan ketersediaan alat, tanpa mempertimbangkan efektivitasnya.

Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset,

video camera, video recorder, film, slide (gambar), foto, gambar, grafik, televisi dan computer.

Salah satu alasan penggunaan media pembelajaran adalah terkait dengan manfaat media pembelajaran bagi keberhasilan belajar mengajar di kelas. Salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dalam belajar mengajar adalah pemilihan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran yang tepat dapat membangkitkan motivasi, keinginan minat, dan rangsangan kepada siswa. Sehingga dapat membantu pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, memadatkan informasi.

Adapun mengapa media pembelajaran yang tepat dapat membawa keberhasilan belajar dan mengajar di kelas, hal itu karena media pembelajaran khususnya media visual memiliki empat fungsi yaitu:

1. Fungsi atensi, yaitu dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi dan pelajaran.
2. Fungsi afektif, yaitu dapat menggugah emosi dan sikap siswa.
3. Fungsi kognitif, yaitu memperlancar tujuan untuk memahami dan mengingat informasi/pesan yang terkandung dalam gambar.
4. Fungsi compensations, yaitu dapat mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau secara verbal.

Alasan-alasan mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa yaitu:

- a. Alasan yang pertama yaitu berkenaan dengan manfaat media pengajaran itu sendiri, antara lain:
 - 1). Pengajaran lebih menarik perhatian siswa, sehingga menumbuhkan motivasi belajar.
 - 2). Bahan pengajaran lebih jelas maknanya, sehingga dapat menguasai tujuan pembelajaran dengan baik.
 - 3). Metode pengajaran akan bervariasi
 - 4). Siswa dapat lebih banyak melakukan aktivitas belajar, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.
- b. Alasan kedua yaitu sesuai dengan taraf berpikir siswa. Dimulai dari taraf berfikir konkret menuju abstrak, dimulai dari yang sederhana menuju berfikir yang kompleks. Sebab dengan adanya media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan. Itulah beberapa alasan mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Perbedaan Media dua dimensi dan tiga dimensi

1. Media Dua Dimensi

Media dua dimensi sering disebut media grafis. Media dua dimensi adalah media yang memiliki ukuran panjang dan lebar. Grafis sebagai media pengajaran dapat mengkombinasikan fakta-fakta, gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara ungkapan atau grafik. Kata-kata dan angka-angka dipergunakan sebagai judul dan penjelasan kepada grafik, bagan, diagram, poster, kartun dan komik. Sedangkan sketsa, lambang bahkan foto digunakan untuk

mengartikan fakta, pengertian dan gagasan yang pada hakikatnya sebagai penyajian grafis. Contoh media dua dimensi (media grafis), yaitu:

- a. Bagan, yaitu kombinasi antara media grafis dan gambar foto yang dirancang untuk memvisualisasikan secara logis dan teratur mengenai fakta pokok atas gagasan. Fungsi bagan adalah untuk menunjukkan hubungan, perbandingan, jumlah relatif, perkembangan, proses, klasifikasi dan organisasi
- b. Diagram, yaitu suatu gambaran sederhana yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan timbal-balik terutama dengan garis-garis.
- c. Grafik, yaitu penyajian data berangka. Grafik merupakan keterpaduan yang lebih menarik dengan sejumlah tabulasi data yang tersusun dengan baik. Tujuan dalam grafik adalah memperlihatkan perbandingan, informasi kualitatif dengan cepat serta sederhana. Beberapa macam grafik diantaranya yaitu grafik garis, batang, lingkaran, atau piring dan grafik.
- d. Poster, yaitu kombinasi visual dari rancangan yang kuat dengan makna dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatannya. Poster berguna untuk motivasi, peringatan dan pengalaman yang kreatif.
- e. Kartun, yaitu penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan, atau situasi yang didesain untuk mempengaruhi opini masyarakat.
- f. Komik, yaitu suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberi hiburan kepada para pembaca.

2. Media Tiga Dimensi

Yaitu media yang mempunyai panjang, lebar dan isi. Media tiga dimensi yang sering dipakai adalah model dan boneka. Model adalah tiruan 3 dimensional dari beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang, terlalu ruwet untuk dibawa ke kelas, dan dipelajari siswa dalam wujud aslinya.

Jenis model dan penggunaannya

- a) Model padat (solid model), yaitu memperlihatkan bagian permukaan luar dari pada objek dan sering kali membuang bagian-bagian yang membingungkan gagasan-gagasan utamanya dari bentuk, warna dan susunannya. Contoh model padat yaitu boneka, bendera, bola, anatomi manusia. Guna model padat untuk membantu dan melayani para siswa sebagai informasi berbagai pengetahuan agar siswa lebih paham dalam pelajaran.
- b) Model penampang (cutaway model), yaitu memperlihatkan bagaimana sebuah objek itu tampak, apabila bagian permukaannya diangkat untuk mengetahui susunan bagian dalamnya. Model ini berguna untuk mata pelajaran biologi, karena berfungsi untuk mengganti objek sesungguhnya.
- c) Model kerja (working model), yaitu tiruan dari objek yang memperlihatkan bagian luar dari objek asli. Gunanya untuk memperjelas dalam pemberian materi kepada siswa.
- d) Mock-ups, yaitu penyederhanaan susunan bagian pokok dan suatu proses atau sistem yang lebih ruwet. Guru menggunakan mock-up untuk memperlihatkan bentuk berbagai objek nyata seperti kondensator-kondensator, lampu-lampu

tabung, serta penguat suara, lambing-lambang yang berbeda dengan apa yang tertera di dalam diagram.

- e) Diorama, yaitu sebuah pemandangan 3 dimensi mini bertujuan menggambarkan pemandangan sebenarnya.

Berbagai bentuk media audio visual

Media audio visual terdiri dari dua kata yaitu audio dan visual. Audio artinya pendengaran atau dapat didengar, sedangkan visual yaitu yang nampak oleh mata atau yang kelihatan. Jadi media audio visual adalah media yang dapat didengar dan dapat pula dilihat oleh panca indera kita. Contoh media audio visual yaitu televisi dan computer.

Kelebihan media Audio Visual, yaitu:

- Pada televisi; televisi bersifat langsung, dapat membawa dunia nyata ke rumah dan ke kelas-kelas, seperti orang, tempat-tempat, dan peristiwa-peristiwa, melalui penyiaran langsung/rekaman.
- Menghemat waktu guru dan siswa.
- Televisi bersifat langsung dan nyata, sehingga siswa dapat dengan jelas melihat program apa yang lagi ditayangkan dan dapat memaksimalkan fungsi inderanya yaitu mata dan telinga.
- Lebih menarik minat siswa
- Pelajaran lebih bervariasi dan berkesan
- Jangkauannya luas

Kelemahan media audio visual adalah:

- Keanekaragaman siaran di TV menyulitkan guru untuk memilih siaran mana yang baik dan sesuai dengan pelajaran.
- Alat dan dana yang tidak memungkinkan.
- Menyita waktu guru, karena harus menjelaskan lagi setiap peristiwa yang ada.
- Tidak setiap guru mampu menjelaskan peristiwa yang ada secara gambling.

Kriteria pemilihan media pelajaran

Faktor yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media pendidikan adalah Relevansi pengadaan, Kelayakan pengadaan, dan Kemudahan pengadaan media pendidikan edukatif. Harus disadari bahwa setiap media memiliki kelemahan dan kelebihan. Pengetahuan tentang keunggulan dan keterbatasan media menjadi penting bagi gurudapat memperkecil kelemahan atas media yang dipilih oleh guru sekaligus dapat langsung memilih berdasarkan kriteria yang dikehendaki. Kriteria pemilihan media pembelajaran yaitu:

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Keterpaduan (validitas).Media harus tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi.
- 3) Media harus praktis, luwes dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu yang lama bukanlah jaminan. Sebagai media

yang terbaik. Sehingga guru dapat memilih media yang ada, mudah diperoleh dan mudah dibuat sendiri oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang ada di lingkungan sekitarnya, dan mudah dibawa dan dipindahkan ke mana-mana.

- 4) Media harus dapat digunakan guru dengan baik dan terampil. Apapun medianya, guru harus mampu menggunakan dalam proses pembelajaran. Komputer, proyektor transparansi (OHP), proyektor slide, dan film, dan peralatan canggih lainnya tidak akan berarti apa-apa jika guru belum dapat menggunakannya dalam proses belajar mengajar di kelas.
- 5) Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.
- 6) Media yang digunakan harus sesuai dengan taraf berfikir siswa. Media yang digunakan harus dapat menunjang dan membantu pemahaman siswa terhadap pelajaran tersebut sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Media pembelajaran seringkali dibedakan dengan alat pembelajaran. Alat pembelajaran adalah suatu instrumen yang dipergunakan guna membantu kelancaran pembelajaran dan tingkat pencapaian proses pembelajaran. Hal yang sama juga berlaku untuk media pembelajaran. Hanya bedanya, alat pembelajaran tidak memiliki konten atau materi pembelajaran sementara media memilikinya. Tape rekorder adalah alat pembelajaran. Akan tetapi, manakala tape rekorder itu

dipergunakan bersama dengan kaset yang berisi materi pembelajaran, fungsinya berubah dari alat pembelajaran menjadi media pembelajaran. Papan tulis dan spidol adalah alat pembelajaran. Akan tetapi, jika keduanya dipergunakan untuk menuangkan ide-ide atau materi pembelajaran, maka fungsinya berubah menjadi media pembelajaran. Jenis-jenis media atau alat pembelajaran itu beragam. Dapat digolongkan media pembelajaran menjadi 4 kelompok: (1) media visual: grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik; (2) media audial: radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya; (3) projected still media: slide, over head proyektor (OHP), in focus dan sejenisnya; (4) projected motion media: film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya.

Selain penggolongan seperti di atas, media pembelajaran juga dapat digolongkan menjadi media: objek langsung atau tiruan, visual, audio, dan audio-visual. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, objek langsung seperti buah-buah di pasar atau tiruannya bisa dijadikan alat atau media pembelajaran. Mengajarkan konsep suatu benda akan lebih mengena dan praktis jika peserta didik dikenalkan langsung. Peserta didik bisa melihat bendanya, bahkan bisa merasakan kenikmatannya.

c. Belajar Bahasa Inggris

Ada empat kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris, yaitu: *listening* (mendengarkan), *speaking* (berbicara), *reading* (membaca) dan *writing* (menulis). Dalam meningkatkan masing-masing kemampuan siswa tersebut seorang guru Bahasa Inggris perlu

memiliki strategi dalam pembelajaran salah satunya dengan usaha menggunakan media pembelajaran sebagai cara untuk merangsang kemampuan otak siswa meningkatkan daya ingat jangka panjang mereka. Salah satu contohnya untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan serta menghafal kosakata Bahasa Inggris siswa dapat diperdengarkan percakapan Bahasa Inggris atau dengan mendengarkan lagu-lagu Bahasa Inggris.

Media visual berkaitan dengan indera penglihatan yang contoh-contohnya bias berupa stick-figure, gambar berseri, kartun, atau gambar-gambar suasana hingga OHP (over head projector) yang biasa dipergunakan untuk melatih ketrampilan berbicara. Dari media-media bergambar inilah seringkali ketrampilan berbicara Bahasa Inggris bisa dilatih. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, gambar-gambar semacam ini tidak hanya digunakan sebagai media, materi yang terdapat dalam buku-buku ajar pembelajaran Bahasa Inggris pun dipenuhi dengan aneka ilustrasi bergambar. Sebuah konsep yang sama yang diwakili oleh sebuah gambar dalam belajar Bahasa Inggris, muncul dalam ekspresi Bahasa Inggris. Inilah karakteristik gambar dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Posisinya cukup penting. Kita tidak bisa membayangkan bagaimana buku-buku pelajaran Bahasa Inggris tanpa gambar, mirip seperti buku-buku teks yang kering.

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Contohnya bisa mulai dari piringan hitam, kaset, audio CD, radio, hingga mp3. Perkembangan teknologi computer dan internet pada zaman sekarang bisa memposisikan media seperti kaset, ataupun radio tampak usang. Dengan ketrampilan mengakses internet dan

mengoperasikan komputer, seorang pengajar bisa memanfaatkan berbagai media seperti CD ataupun fasilitas mp3 untuk mempermudah proses pembelajaran.

Media audio-visual merupakan media yang menggabungkan indera pendengar dan penglihatan sekaligus. Televisi, video, film, VCD, dan sejumlah media sejenis lainnya seringkali dimanfaatkan untuk media pembelajaran. Kini hampir semua pembelajaran Bahasa sudah meninggalkan kaset video dan menggantinya dengan cakram (VCD atau DVD) atau flashdisc yang berisi program-program pembelajaran yang bisa dioperasikan lewat komputer menjadi lebih praktis. Media semacam ini belum populer atau bahkan belum dikenal dalam pembelajaran Bahasa sepuluh tahun yang lalu. Kemajuan teknologi informasi turut berpengaruh dalam perkembangan penggunaan media pembelajaran Bahasa Inggris.

Menurut Yulaelawati (2009:132) terdapat tiga aspek kognitif yang perlu dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran bahasa yaitu:

1. Pengetahuan kosakata. Pengetahuan kosakata berguna untuk mengarahkan perhatian peserta didik dalam membaca, menafsirkan, dan memahami isi bacaan. Belajar membaca tidak cukup dengan membunyikan tulisan dalam bacaan, yang penting adalah menangkap arti.
2. Kemampuan menggunakan ingatan jangka pendek dan ingatan jangka panjang. Kemampuan ini dapat ditingkatkan dengan cara guru membantu peserta didik dengan menunjukkan strategi membaca yang tepat.

3. Pemahaman bacaan, yaitu dengan cara mengembangkan kompetensi memusatkan perhatian pada inti bacaan. Kompetensi ini perlu dilatihkan agar peserta didik lancar membaca dengan menguasai kompetensi:
 - a. Memutuskan fokus penting dalam bacaan,
 - b. Mengumpulkan informasi yang memadai dari bahan bacaan,
 - c. Menyimpulkan isi bacaan,
 - d. Membuat pertanyaan-pertanyaan yang dapat dikembangkan dari bacaan, dan
 - e. Memahami bacaan.

d. Pengelolaan Media Pembelajaran Bahasa Inggris

Dari definisi dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan media pembelajaran Bahasa Inggris adalah proses perencanaan, pengadaan, pelaksanaan, pemanfaatan, pemeliharaan terhadap alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik, yang dapat digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal atau komponen sumber belajar/wahana fisik yang mengandung materi instruksional Bahasa Inggris di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar secara efektif dan efisien serta mengetahui dan faktor penghambat serta pendukung dalam penggunaan media pembelajaran Bahasa Inggris.

2. Proses Pengelolaan media Pembelajaran Bahasa Inggris

Dari penjelasan diatas jelas bahwa media termasuk kedalam sarana pembelajaran sehingga membutuhkan pengelolaan dalam hal perencanaan, pengadaan, penggunaan/pemanfaatan, pemeliharaan serta evaluasi.

1). Perencanaan Media Pembelajaran

Departemen Pendidikan Nasional dengan tegas mengartikan, perencanaan berasal dari kata rencana yaitu suatu proyeksi tentang apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sah (valid) dan bernilai. Kaufman dalam Aliman (2011: 3) mendefinisikan perencanaan sebagai suatu proses untuk menetapkan “kemana harus pergi” dan mengidentifikasi prasyarat untuk sampai ke “tempat” itu dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Menurut Batemen dan Snell (2009:19) Perencanaan adalah menspesifikasikan tujuan-tujuan untuk dicapai dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang tepat yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan itu. Aktivitas-aktivitas perencanaan meliputi menganalisis situasi yang ada, mengantisipasi kondisi yang akan datang, menentukan tujuan-tujuan, menetapkan macam kegiatan organisasi atau sekolah yang diinginkan, memilih cara-cara dalam perhimpunan dan bisnis, dan menetapkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Konsep dasar perencanaan menurut Plunkett dan attner dalam Aliman (2011: 8) meliputi hal-hal berikut: (1) apa yang akan dilakukan, (2) dimana posisi pengambilan kebijakan dalam hubungannya untuk mencapai tujuan, (3) factor-faktor apa saja yang akan membantu proses untuk mencapai tujuan, (4) alternative

apa saja yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan alternative yang terbaik. Fokus terpenting dalam perencanaan yaitu: (1) menetapkan tujuan, (2) menganalisis tujuan,(3) menganalisis dan mengevaluasi lingkungan, (4) menetapkan alternatif, (5) menetapkan perencanaan yang matang dan (7) melakukan pengendalian serta melaksanakan evaluasi akhir.

a. Tujuan perencanaan

Perencanaan pengadaan media pembelajaran dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan penentuan skala prioritas kegiatan untuk dilaksanakan, yang sesuai dengan tersedianya dana dan tingkat kebutuhan guru dalam proses pembelajaran. Tujuan adanya perencanaan ini tentunya untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan serta kegagalan yang tidak diinginkan, serta untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi dalam pelaksanaannya.

b. Manfaat Perencanaan

Adapun manfaat perencanaan ini yakni agar dapat membantu dalam menentukan tujuan, meletakkan dasar-dasar dan menetapkan langkah-langkah, menghilangkan ketidakpastian, dapat dijadikan sebagai suatu pedoman atau dasar pengawasan, pengendalian dan bahkan juga penilaian agar nantinya kegiatan dapat berjalan efektif dan efisien.

Heinich dan kawan-kawan mengembangkan model perencanaan penggunaan media yang efektif dalam pembelajaran. Model itu disebut dengan istilah ASSURE (*ASSURE models*). Model ASSURE ini dikembangkan dengan enam langkah yang meliputi analisis peserta didik, menetapkan tujuan

pembelajaran, memilih metode, media dan bahan, menggunakan media dan bahan, melibatkan peserta didik, serta evaluasi dan revisi (1982: 34-35).

Berdasarkan model yang dikembangkan oleh Heinich dan kawan-kawan tersebut maka sebelum menggunakan media dalam pembelajaran guru seyogyanya melakukan analisis peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan tipe belajarnya. Selanjutnya guru menetapkan tujuan pembelajaran yang berupa kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah proses pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah menentukan metode yang cocok, memilih format media yang sesuai dengan bahan yang akan diajarkan. Penggunaan media hendaknya mendorong keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran.

2). Pengadaan Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, pengadaan media pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu dengan mengidentifikasi kebutuhan media pembelajaran tersebut. Setelah mengidentifikasi kebutuhan, yang dilakukan selanjutnya yaitu dilaksanakan penyusunan prioritas pengadaan media yang dibutuhkan mulai dari yang sangat mendesak untuk diadakan dan seterusnya.

Pengadaan media juga harus disesuaikan dengan pendanaan, sesuai dengan potensi yang dimiliki sekolah. Sehingga dapat diusahakan dengan cara mengajukan permohonan bantuan pengadaan media dari pihak terkait dan institusi yang tidak mengikat lainnya. Jika media yang diperlukan tersebut dapat terbuat dari bahan-bahan yang mudah atau sederhana dan terdapat di lingkungan sekolah serta dapat diusahakan sendiri maka guru dapat membuat media tersebut.

Selanjutnya secara berkala selalu dilakukan pengecekan untuk mengevaluasi apakah media yang digunakan sudah cukup atau masih perlu pengadaan. Dalam hal pengadaan media diperlukan kebijakan sekolah dalam menyediakan solusi alokasi pendanaan yang cukup dan dianggarkan dalam rencana kegiatan sekolah, secara berkelanjutan mulai dari setiap triwulan, semester, tahunan dan seterusnya.

3). Pelaksanaan/ Pemanfaatan Media Pembelajaran

Melaksanakan proses pengelolaan media pembelajaran merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun. Dalam tahap ini kemampuan yang dituntut adalah ketelitian, kreatifitas guru dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan media pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam pelaksanaan proses pengelolaan media pembelajaran harus terencana dan sistematis. Memperhatikan tujuan, prosedur, target/sasaran serta jenis media yang ada.

Menurut Nasution (2003:35) tujuan guru mengajar adalah agar bahan yang disampaikan dikuasai sepenuhnya oleh satuan murid, bukan hanya oleh beberapa orang saja yang diberi nilai tertinggi, pemahaman harus penuh bukan tiga perempat, setengah atau seperempat saja. Oleh sebab itu pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran. Termasuk didalamnya pelaksanaan pengelolaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar harus tersampaikan sehingga menguatkan pemahaman siswa. Peran guru sebagai perencana diharapkan mampu mengimplementasikannya kedalam kelas. Bila perencanaan yang ada tidak

dipahami maka pelaksanaan pembelajaran didalam kelas tidak akan sesuai dengan perencanaan.

Media pembelajaran merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran yang turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran selain guru, siswa, materi, metode, evaluasi pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Sebagai salah satu aspek dalam pembelajaran, seringkali pemanfaatan media tidak secara mutlak menentukan keberhasilan atau kegagalan pembelajaran tetapi lebih sebagai aspek penunjang saja. Artinya, media pembelajaran seringkali hanya sebatas memperbesar tingkat keberhasilan pembelajaran menjadi lebih baik. Mirip seperti senjata bagi pemburu, keahlian pengguna media dalam pembelajaran turut menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran. Pemakaian media yang tepat bisa meningkatkan keberhasilan. Akan tetapi, tidak semua senjata cocok untuk segala binatang buruan. Demikian halnya terhadap pemakaian media pembelajaran, tidak ada media yang selalu cocok digunakan dalam segala situasi pembelajaran. Media yang canggih tidak selalu berdampak tinggi terhadap hasil pembelajaran. Prinsip seleksi dan fleksibilitas dalam menggunakan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik kelas, guru, siswa, materi, metode, teknik evaluasi pembelajaran, dan aspek pembelajaran lainnya.

Pemanfaatan media pembelajaran dikaitkan sangat erat dengan peningkatan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Pemanfaatan media pembelajaran oleh pendidik diharapkan dapat menciptakan pengalaman yang lebih bermakna, memfasilitasi proses interaksi antar peserta didik dengan pendidik, sesama peserta didik, dan peserta didik dengan ahli bidang ilmu yang

relevan dimana saja, serta memperkaya pengalaman belajar siswa. Hal ini dipercaya mampu mengubah suasana belajar siswa yang pasif menunggu menjadi aktif berdiskusi, sementara pendidik berperan menjadi fasilitator yang sama-sama terlibat dalam proses belajar.

Menurut Sadiman, Arif dkk (2009:189) ada dua pola pemanfaatan media pembelajaran yaitu pemanfaatan media dalam situasi kelas dan pemanfaatan media diluar situasi kelas. Dalam merencanakan pemanfaatan media itu guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan itu. Serta agar media dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien, ada tiga langkah utama yang perlu diikuti dalam penggunaan media; (1) persiapan penggunaan media, pertama-tama pelajari buku petunjuk yang telah disediakan. Kemudian kita ikuti petunjuk-petunjuk itu. (2) kegiatan selama menggunakan media, yang perlu dijaga selama kita menggunakan media ialah suasana ketenangan. (3) kegiatan tindak lanjut, maksud kegiatan tindak lanjut ialah untuk melihat apakah tujuan telah tercapai. Selain itu, untuk memantapkan pemahaman materi instruksional yang disampaikan melalui media bersangkutan.

ASSURE model yang dikembangkan oleh Heinich dkk diatas juga dapat digunakan oleh para pengajar sebagai rujukan dalam menentukan langkah-langkah pemanfaatan media pembelajaran. Dengan langkah-langkah yang terencana dan sistematis diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pemilihan media juga harus memperhatikan landasan teori belajar. Berdasarkan teori belajar, terdapat beberapa kondisi dan prinsip psikologis yang

perlu diperhatikan dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran, yaitu prinsip motivasi, perbedaan individual, tujuan pembelajaran, organisasi, persiapan sebelum belajar, emosi, partisipasi, umpan balik, penguatan, latihan dan pengulangan, serta penerapan (Azhar Arsyad, 2007: 72-74).

Pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat berlandaskan pada teori belajar yang relevan akan berdampak positif terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Kesimpulannya, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

5). Pemeliharaan Media Pembelajaran

Penting tentunya untuk memelihara media pembelajaran agar media dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama. Menurut Arteti (2012:49) prinsip-prinsip penyimpanan menggunakan prinsip 5W dan 1H, yaitu: (1) *What*: yaitu apa saja barang yang disimpan, (2) *Why*: mengapa barang-barang tersebut perlu disimpan, (3) *Where*: dimana barang-barang itu harus disimpan, (4) *When*: kapan waktunya barang-barang harus disimpan, (5) *Who*: siapa yang bertugas untuk menyimpan barang, dan (6) *How*: bagaimana cara menyimpan barang yang baik dan benar.

Jika media disimpan dalam bentuk kemasan caranya yaitu; gunakan kemasan yang transparan, pilih kemasan yang tahan lama, kemasan harus dapat melindungi isi media dari kerusakan, dianjurkan untuk menyimpan media yang dimiliki secara terpisah menurut jenisnya. Jika media diberi label caranya yaitu:

beri informasi pada label bagian-bagian dari kemasan dan peralatan penunjang yang harus dipakai bersama medium yang dimaksud serta berikan juga informasi pada label mengenai isi dan cara penggunaannya. Dan tempat penyimpanannya, harus dipilih tempat yang aman tanpa melarang pengguna untuk memakai media tersebut.

6). Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pengelolaan Media Pembelajaran.

Dalam pengelolaan media pembelajaran Bahasa Inggris ini, tentu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya proses pengelolaan tersebut. Faktor-faktor itu ada yang bersifat mendukung serta menghambat jalannya proses pengelolaan mulai dari perencanaan, pengadaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan media pembelajaran itu. Evaluasi dapat dijadikan dasar dalam menemukan faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengelolaan media pembelajaran.

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, hasil evaluasi program digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya.

Evaluasi sama artinya dengan kegiatan supervisi. Kegiatan evaluasi/supervisi dimaksudkan untuk mengambil keputusan atau melakukan tindak lanjut dari program yang telah dilaksanakan. Manfaat dari evaluasi

program dapat berupa penghentian program, merevisi program, melanjutkan program, dan menyebarluaskan program.

Pelaksanaan evaluasi media pembelajaran dapat dilakukan sendiri oleh pihak sekolah atau guru yang bersangkutan. Ini dikenal dengan istilah evaluasi diri. Dengan melakukan evaluasi diri, guru dapat melihat secara jelas berbagai kondisi sesungguhnya dari media pembelajaran, apa kelebihan dan kekurangan yang ada. Selanjutnya guru dapat mengambil keputusan untuk tindak lanjut hasil evaluasi tersebut, berkenaan dengan penambahan media dengan melakukan inovasi kreatif guru dan pemeliharaan maupun pemanfaatan media yang telah ada.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Fuspita, Hera. 2012. *Inovasi Pengelolaan Media Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 02 Merigi*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.

Hasil penelitian ini adalah inovasi pengelolaan media pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 02 Merigi kab. Kepahiang telah dilaksanakan. Guru mata pelajaran Bahasa Inggris telah berupaya untuk menginovasi pengelolaan media yang ada seoptimal mungkin mulai dari perencanaan, pembuatan/pengadaan, pemanfaatan media, pemeliharaan media hingga evaluasi media pembelajaran Bahasa Inggris.

2. Arteti, Rini. 2012. *Pengelolaan Sarana Pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 3 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang*. Bengkulu: Universitas Bengkulu

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 3 ujan Masa masih membutuhkan sejumlah perbaikan dalam aspek pengelolaan sarana, pengadaan sarana, pemeliharaan sarana dan evaluasi sarana. Dibutuhkan pendayagunaan seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah dan keterlibatan pihak-pihak diluar manajemen sekolah agar tercapai proses pembelajaran sesuai standar nasional pendidikan seperti ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005.

3. Istirahayu. 2012. *Strategi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Tugu Sempurna*. Bengkulu: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu.

Hasil penelitian ini adalah mengungkapkan beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain: (1) membangkitkan minat belajar tujuannya penting untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa, sehingga pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi siswa. (2) mendorong rasa ingin tahu membangkitkan rasa ingintahu siswa tentang apa yang terjadi. (3) merencanakan menggunakan metode yang bervariasi, dalam penyajian yang menarik motivasi untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik. (4) membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar.

4. Istiqoma. 2012. *Usaha Guru dalam Memenuhi Standar Proses Pembelajaran di SMP Negeri 3 Ketahun*. Bengkulu: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu.

Hasil penelitian bahwa guru-guru di SMP Negeri 3 Ketahun berusaha untuk memenuhi standar pelaksanaan pembelajaran misalnya tidak mengandalkan metode ceramah saja tetapi menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran serta berusaha membuat proses pelaksanaan pembelajaran lebih menarik sehingga guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pemanfaatan alat teknologi informasi dan komunikasi.

5. Lasmini. 2012. *Inovasi Pengelolaan Layanan Bimbingan Belajar Di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu*. Bengkulu: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu.

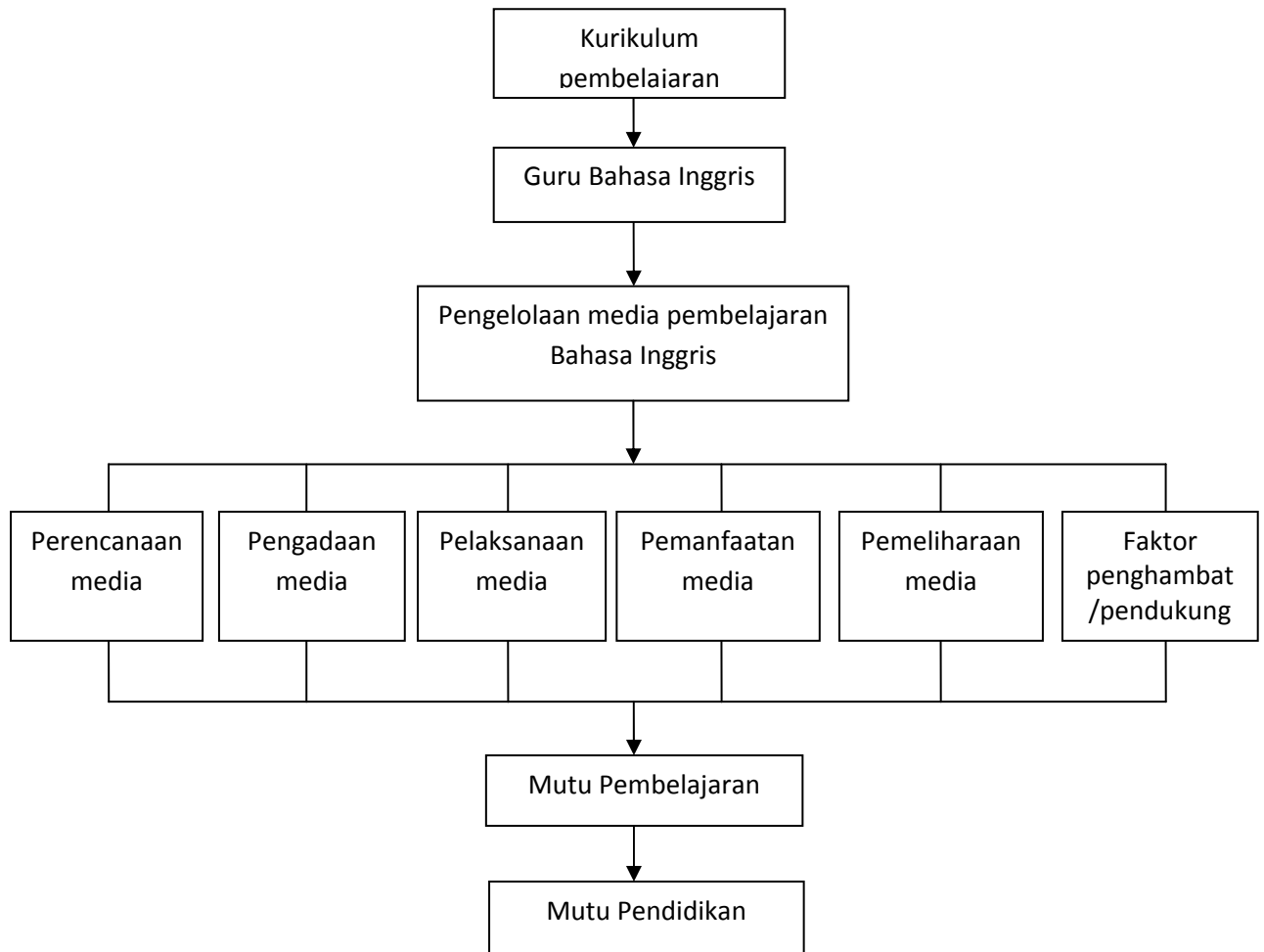
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan program kerja layanan bimbingan belajar disusun kurang memperhatikan prosedur perencanaan. (2) Pelaksanaan program kerja layanan bimbingan belajar berjalan sesuai dengan rencana program, meskipun pada pelaksanaannya lebih banyak dilakukan oleh guru mata pelajaran dan wali kelas. (3) Sebagian besar siswa menganggap layanan bimbingan belajar yang telah diikuti memberikan nilai positif. (4) Peranan guru dalam upaya pemberian layanan bimbingan belajar dapat mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa-siswa untuk mencapai tujuan. (5) Peranan guru untuk memberikan arah dan motivasi belajar yang baik dan membantu siswa-siswa

dalam perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.

C. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Pengelolaan Media Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Putri Hijau” ini, terdapat beberapa unsur yang berperan penting dalam pengelolaan Media Pembelajaran Bahasa Inggris, pihak manajemen sekolah merupakan pemegang kewenangan dalam mengelola media pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah. Dalam hal ini, Kepala Sekolah, Wakil Sarana Prasarana, Wakil Kurikulum, koordinator kepastakaan, Guru Bahasa Inggris bersama para siswa terlibat dalam pengelolaan media sesuai wewenang masing-masing. Pembelajaran yang berkualitas merupakan hasil yang diperoleh dari pengelolaan media pembelajaran yang efektif dan efisien.

Paradigma dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian Pengelolaan Media Pembelajaran Bahasa Inggris

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam penulisan penelitian. Metode yang digunakan untuk mengkaji dan menelaah masalah dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2008:8), metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan kondisi alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Jadi penelitian ini tidak bertujuan membuktikan hipotesis diterima atau ditolak, tapi menekankan pada pengumpulan data untuk mendeskripsikan keadaan yang sesungguhnya terjadi dilapangan.

Penelitian deskriptif digunakan untuk mengumpulkan, merangkum serta menginterpretasikan data-data yang diperoleh, yang selanjutnya diolah kembali sehingga dengan demikian diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang jelas, terarah dan menyeluruh dari masalah yang menjadi objek penelitian. Maka dalam penelitian deskriptif ini penulis akan memperoleh data-data dengan mudah dan akan mengambil suatu kesimpulan dengan sempurna.

Metode penelitian kualitatif adalah metode untuk menyelidiki obyek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak. Penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif jauh lebih subyektif daripada penelitian atau survei kuantitatif dan menggunakan

metode sangat berbeda dari mengumpulkan informasi, terutama individu, dalam menggunakan wawancara secara mendalam dan grup fokus. Teknik pengumpulan data kualitatif diantaranya adalah *interview* (wawancara), *questionere* (pertanyaan-pertanyaan/kuesioner), *schedules* (daftar pertanyaan), dan observasi (pengamatan, *participant observer technique*), penyelidikan sejarah hidup (*life historical investigation*), dan analisis konten (*content analysis*).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif naturalistik. Pendekatan kualitatif neturalistik berarti memotret suatu peristiwa dalam situasi tertentu, pengertian ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Moleong (2002:33) yaitu:

“Penelitian kualitatif naturalistik merupakan penelitian tentang apa yang ada dilapangan secara alami dan mendalam. Data penelitian yang berupa kata-kata, respon subjek, dokumen dan hasil pengamatan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengungkapkan fenomena yang ada secara lebih mendalam. Metodologi penelitian kualitatif lebih menekankan proses dan makna atau kualitas dari keadaan yang ada.”

Pengertian kualitatif pada penelitian ini mengarah kepada pengungkapan pengelolaan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMA N 1 Putri hijau meliputi proses perencanaan, pengadaan, pelaksanaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan media pembelajaran Bahasa Inggris serta solusi untuk mengatasi hambatan yang dilakukan pihak sekolah yang terkait untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah ini.

B. Subyek Penelitian

Rancangan penelitian di atas yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang mempunyai ciri sampling bersifat purposive, yakni tergantung pada tujuan penelitian. Jadi pengambilan subjek penelitian ini menggunakan teknik “Puposive” yaitu pengambilan sample yang didasarkan kepada pertimbangan subjek peneliti, dimana persyaratan yang dibuat sebagai criteria harus dipenuhi sebagai sample (Subagio, 2004:310). Berdasarkan pendapat tersebut maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah segenap orang yang dipandang peneliti dapat memberikan data tentang pengelolaan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Putri Hijau, yakni Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, Wakil Kepala Sekolah bagian sarana prasarana, Koordinator kepastakaan, Guru Bahasa Inggris 3 orang, dan siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan caraobservasi dan wawancara mendalam. Data yang terkumpul berupa data primer dandata sekunder.

1.Observasi

Sesuai dengan karakter penelitian kualitatif, maka teknik observasi atau pengamatan sangat penting karena merupakan cara untuk mengamati perilaku dan benda-benda yang digunakan yang hendak dipahami melalui penelitian. Dalam penelitian tentang Pengelolaan Media Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Putri Hijau, Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis, artinya

observasi dan pencatatan harus dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain.

Peneliti akan melakukan observasi langsung, menurut Margono (2003;160) observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat berlangsungnya peristiwa sehingga observer (peneliti) berada pada obyek yang diteliti. Jadi observasi pada penelitian ini, peneliti akan mengamati langsung terhadap pengelolaan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMA N 1 Putri Hijau dalam hal perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan dan evaluasi.

2. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara bertujuan memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya dari informan. Informasi atau data yang diperoleh dari informan yang diposisikan sebagai informan kunci, akan sangat menentukan siapa yang layak menjadi informan berikutnya sehingga dalam melakukan wawancara diupayakan dengan cara terbuka, sistematis, dan dalam situasi yang menyenangkan.

Wawancara atau *interview* dilakukan secara mendalam kepada para informan, seperti Kepala Sekolah, waka sekolah, dan guru mata pelajaran. Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data, keterangan, pandangan atau pendirian dari subjek tersebut. Teknik wawancara ini sangat penting untuk mendukung data yang didapat dari observasi karena tidak semua data yang berkaitan diperoleh dari pengamatan. Dalam penelitian kualitatif, wawancara mempunyai dua fungsi yaitu: sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data dan merupakan bagian integral dari *participation observation*.

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara berencana, berdasarkan pedoman wawancara yang dipersiapkan. Akan tetapi, dalam

pelaksanaannya dapat dikembangkan lagi sesuai dengan alur informasi yang disampaikan oleh informan dengan tidak menyimpang dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan terhadap subyek penelitian yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana, coordinator perpustakaan dan guru Bahasa Inggris serta siswa.

3. Studi Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, data dalam penelitian ini juga didapat dari menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan media pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai bagian dari teknik pengumpulan data, dokumen-dokumen melengkapi data-data yang didapat dari observasi dan wawancara. Dokumen tersebut dapat membantu peneliti untuk menelaah sumber-sumber sekunder lainnya, karena kebanyakan situasi yang dikaji mempunyai sejarah dan dokumen-dokumen ini sering menjelaskan aspek situasi tersebut.

Menurut Arteti (2012:67) studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian. Dokumen dapat dibedakan menjadi dua yaitu dokumen primer dan dokumen sekunder. Dokumen primer adalah dokumen yang ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa. Dokumen sekunder jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang tersebut. Dokumen sebagai data pendukung peneliti sangat penting di dalam suatu penelitian, khususnya penelitian kualitatif. Dokumen memegang peranan penting karena isi dokumen akan memberikan gambaran yang jelas tentang subyek yang diteliti.

Dalam pengembangan instrumen penelitian ini tentunya digunakan manusia sebagai instrumen utama. Nasution (2006:27) mengemukakan, penelitian naturalistic kualitatif yang menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama, alasannya adalah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti, masalah, focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan tersebut tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Instrumen penelitian bersifat eksternal tapi juga bersifat internal. Penelitian itu sendiri tidak menggunakan test, angka, dan eksperimen. Instrumen dengan sendirinya tidak berdasarkan definisi operasional, melainkan melalui seleksi aspek-aspek yang khas.

Adapun keuntungan menjadikan manusia sebagai instrument utama adalah sebagai instrument dapat berinteraksi langsung dengan responden dan lingkungan yang ada, memiliki kepekaan dan dapat bereaksi terhadap gejala stimulus yang diperkirakan mempunyai makna bagi peneliti, peneliti sebagai instrumen dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek, kondisi, dan dapat memahami situasi dengan dinamika, peneliti dapat mengumpulkan aneka ragam data, karena sifat fenomena dengan segala konteksnya. Peneliti sebagai instrumen dapat merasakan, memahami, menghayati aneka fenomena yang muncul melalui interaksi dan merumuskan didalam kesimpulan yang sangat berguna untuk menentukan arah penggalian mendalam dan tajam guna sebagai temuan dalam penelitian.

Peneliti sebagai instrument penelitian memungkinkan mendapatkan fenomena atau responden yang memiliki pendapat yang menyimpang atau bertentangan, sehingga dapat digali lebih jauh dan mendalam untuk mengetahui mengapa yang bersangkutan berpendapat seperti itu, keragaman responden seperti itu justru dapat dipakai untuk meningkatkan pemahaman dan validitas data yang berkaitan dengan

aspek-aspek yang diteliti dan peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisa data yang diperoleh, sehingga tidak kabur atau bias dan pada saat itu pula dapat segera mengumpulkan data.

Data penelitian dikumpulkan dengan berinteraksi langsung dengan sumber data untuk memudahkan untuk mendapatkan data yang alami dan valid. Pertanyaan yang akan diajukan sebelumnya dirumuskan berdasarkan survei dan kebutuhan penelitian ini. Selanjutnya setiap jawaban yang diberikan responden akan dikroscek untuk mendapatkan validitas yang maksimal.

Dengan menjadikan Kepala Sekolah SMA N 1 Putri Hijau, Wakil Kepala bagian Kurikulum, Wakil Kepala bagian Sarana Prasarana, Guru Bahasa Inggris, Koordinator Perpustakaan, Pengawas dan Siswa sebagai instrument utama penelitian, diharapkan akan memudahkan peneliti menangkap apa yang tersurat dan yang tersirat dalam interaksi yang dilakukan. Sebagaimana dijelaskan Nasution (2006:27) bahwa dalam penelitian naturalistic kualitatif, manusia adalah instrument utama penelitian, segala sesuatunya belum terbentuk baik masalah prosedur termasuk hasil yang diharapkan tidak dapat ditentukan secara pasti. Instrumen penelitian tidak bersifat eksternal atau objektif, melainkan internal subjektif. Pengumpulan data tersebut dimaksudkan untuk menunjang kegiatan yang dilakukan untuk menunjang kegiatan yang dilakukan guna peningkatan pengelolaan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMA N 1 Putri Hijau.

D. Teknis Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian deskriptif adalah teknik analisa data kualitatif, tanpa menggunakan alat bantu rumus statistik.

Pengolahan dan penganalisaan data yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif menekankan pada segi pengamatan langsung secara partisipatif dari penelitian. Dengan demikian dapat diungkapkan fenomena-fenomena yang terjadi serta hal-hal yang melatar belakangnya yang pada akhirnya akan menghasilkan gambaran yang jelas, terarah dan menyeluruh dari masalah yang menjadi objek penelitian.

Dalam penelitian ini data yang didapatkan dari wawancara yang diperoleh dari responden, disajikan dalam pertanyaan bentuk tabel yang memuat jawaban-jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Sehingga peneliti mengerti kecenderungan jawaban responden untuk dianalisis berdasarkan argumen logika. Sedangkan data yang diperoleh melalui studi pustaka, dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.

Oleh karena analisa dari penelitian kualitatif tidak mendasarkan interpretasi datanya pada perhitungan-perhitungan seperti analisa data penelitian kuantitatif, maka analisa data terletak pada kemampuan nalar peneliti dalam menghubungkan data, fakta, dan informasi yang diperoleh oleh peneliti itu sendiri.

Penyajian Analisis Data

Analisis data yang telah diuraikan di atas selanjutnya akan disajikan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang secara sistematis dilakukan dalam bentuk narasi, uraian dengan suatu argumentasi. Data kuantitatif yang diperlukan sebagai tambahan untuk memperjelas dan mempermudah dalam pemahaman hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel sesuai dengan jenis dan bentuk data, baik yang dituangkan dalam bentuk tabel maupun dengan bentuk narasi lainnya.

Penarikan Kesimpulan

Penarikan simpulan yaitu suatu kegiatan konfigurasi yang utuh atau tinjauan ulang terhadap catatan-catatan lapangan dengan maksud untuk menguji kebenaran dan validitas makna yang muncul di lokasi penelitian. Setelah memiliki landasan yang kuat, simpulan dapat disusun lebih rinci dan utuh.

E. Pertanggung Jawaban Peneliti

Adapun langkah-langkah pertanggungjawaban peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Pemeriksaan dan Pemerolehan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data ini dengan cara berkonsultasi dengan pembimbing tesis sebelum penelitian ini dimulai hingga berakhirnya penelitian. Pembimbing hanya memberikan pengarahan serta saran mengenai penelitian yang dilaksanakan supaya peneliti tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang telah ditentukan serta pembimbing tidak terlibat langsung dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data penelitian.

Peneliti tentunya tidak hanya berkonsultasi dalam pemeriksaan keabsahan data, peneliti juga melakukan beberapa teknik yaitu: 1) pengamatan terhadap bahasa atau ujaran, hal ini dapat membantu peneliti mendapatkan gambaran data yang lengkap dan akan dapat berorientasi pada situasi dengan lebih baik untuk memastikan apakah peristiwa yang terjadi dapat dipahami/dihayati, 2) peningkatan ketekunan terhadap pengamatan, dilakukan untuk menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur

dalam situasi yang sesuai dengan kajian masalah dan lebih terpusat/terinci. 3) triangulasi, merupakan teknik pemeriksaan yang memanfaatkan hal-hal selain data untuk mengecek data atau informasi yang diperoleh dengan membandingkan hasil yang diperoleh melalui teknik-teknik pengumpulan data yang telah dilakukan.

Pemerolehan data dilakukan dengan mengikuti criteria Moleong (2002:43) meliputi; derajat kepercayaan (*credibility*), keterlatihan (*transferability*), keberuntungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

2. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan kaidah ilmiah dan dilakukan sendiri oleh peneliti. Dalam hal pengutipan sumber-sumber kajian pustaka pendukung dilakukan dengan benar sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah.

3. Kejujuran, Keterpercayaan, Keberan Proses dan Hasil Penelitian

Data penelitian ini mengkaji pengelolaan media pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Putri Hijau, proses pemerolehan data dilakukan sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah. Penyajian data penelitian ini dengan mendeskripsikan secara ilmiah dan tanpa manipulasi data.

4. Kaidah Penelitian

Dalam penyusunan tesis ini peneliti berpedoman pada petunjuk penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh Program studi Magister Administrasi/Manajemen pendidikan Universitas Bengkulu.

5. Kemandirian Peneliti

Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Administrasi/ Manajemen pendidikan di Universitas Bengkulu, peneliti melakukan penelitian ini dengan bersikap mandiri dan bebas dari berbagai kepentingan non-akademis. Kegiatan penelitian ini bersifat individu dan independen.